

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh atau efektivitas suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian secara terencana dan terkontrol²³ Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka hasil pengukuran tingkat prokrastinasi akademik siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan konseling individual dengan teknik *behavioral contract*, yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui perbedaan serta tingkat efektivitas perlakuan tersebut²⁴

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono, desain ini merupakan desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment), tanpa menggunakan kelompok pembanding (kontrol).¹ Melalui desain ini, perubahan yang terjadi pada subjek dapat diketahui setelah diberikan perlakuan tertentu dengan cara membandingkan hasil *pretest* (O_1) dan *posttest* (O_2).

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm.72

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 8.

Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

retest (O_1)	Treatment (X)	Posttest (O_2)
O_1	X	O_2

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Keterangan:

1. O_1 (*Pretest*) : Skor tingkat prokrastinasi akademik siswa sebelum diberikan perlakuan, yang diperoleh melalui kuesioner prokrastinasi akademik.
2. X (*Treatment*) : Perlakuan berupa layanan konseling individual dengan teknik *Behavioral Contract* yang diberikan kepada siswa kelas VII MTsN 1 Banjarmasin yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi.
3. O_2 (*Posttest*) : Skor tingkat prokrastinasi akademik siswa setelah diberikan treatment, yang diukur menggunakan kuesioner yang sama pada saat pretest.

C. Jenis Dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sukardi yang dikutip oleh I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan yang sengaja dilakukan oleh peneliti.²⁵ Penelitian ini

²⁵ I Putu Ade Andre Payadnya & I Gusti, Panduan

menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah analisis yang menekankan pada analisis data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan metode statistik.²⁶ Sedangkan menurut Emzir yang dikutip oleh Iwan Hermawan, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sering digunakan dalam post positivism dan perkembangan ilmu pengetahuan (seperti tentang sebab akibat, mereduksi variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, dan pengujian teori) dengan menggunakan metode penelitian seperti eksperimen dan penelitian yang membutuhkan data rekaman.³ ²⁷

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Kelayan A Gang Setuju, Kelayan Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70239. MTs Negeri 1 Banjarmasin, atau yang dikenal dengan sebutan MTSABA, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar, yang memiliki reputasi baik dalam bidang pendidikan agama dan umum di Kota Banjarmasin.

Alasan peneliti memilih MTs Negeri 1 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian adalah karena hasil penjajakan awal menunjukkan adanya permasalahan terkait perilaku prokrastinasi akademik di kalangan siswa,

²⁶ 2Sukirman, “Metode Penelitian”, Tesis (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), 49, diakses pada kamis, 18 november 2021, pukul 10.11 WITA. <http://etheses.uin-malang.ac.id/810/8/10410021%20Bab%203.pdf>

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 8

khususnya siswa kelas VII. Penjajakan tersebut dilakukan melalui wawancara pra-penelitian dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTsN 1 Banjarmasin, yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang sering menunda-nunda tugas, bahkan ada yang tidak mengikuti ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS), yang berakibat pada penurunan nilai akademik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sukardi yang dikutip oleh I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak atau akibat dari suatu perlakuan yang sengaja diberikan oleh peneliti kepada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka yang kemudian diolah menggunakan metode statistik.

E. Populasi Dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Banjarmasin tahun ajaran 2024/2025. Populasi ini dipilih karena pada jenjang ini siswa sedang mengalami masa transisi dan adaptasi terhadap tuntutan belajar di tingkat menengah pertama, yang seringkali memunculkan perilaku prokrastinasi akademik.

Sampel dalam penelitian ini adalah 11 siswa kelas VII yang menunjukkan kategori tinggi dalam perilaku prokrastinasi akademik berdasarkan hasil pengisian kuesioner prokrastinasi akademik sebanyak 30 item yang disusun berdasarkan teori Burka dan Yuen.

Tabel 3. 2 Tabel Sampel

No	Nama Siswa	Kelas	Kategori Prokrastinasi
1	RMA	VII A	Tinggi
2	NA	VII B	Tinggi
3	NKA	VII B	Tinggi
4	SB	VII B	Tinggi
5	AAM	VII B	Tinggi
6	MH	VII B	Tinggi
7	NMR	VII B	Tinggi
8	H	VII B	Tinggi
9	ANR	VII B	Tinggi
10	AAN	VII B	Tinggi
11	SNW	VII B	Tinggi
Total Sampel			11 Siswa

Penarikan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan siswa kelas VII MTsN 1 Banjarmasin.
2. Memperoleh skor prokrastinasi akademik dalam kategori **tinggi** berdasarkan hasil kuesioner.
3. Bersedia mengikuti layanan konseling individual dengan teknik *behavioral contract* secara penuh selama proses penelitian berlangsung.

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu sampel non probability dengan menggunakan sampel sengaja (*purposive sampling*). Penarikan sampel *non-probability* merupakan suatu prosedur penarikan sampel yang bersifat subjektif, dalam hal ini didasari oleh berbagai pertimbangan khusus yang secara seksama dipahami peneliti, dengan menggunakan sampel sengaja (*purposive sampling*).

F. Data Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari peneliti melalui perantara²⁸

1. Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya. Adapun data primer penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Data tingkat prokrastinasi akademik sebelum (Pretest) diberikan treatment pada siswa MTSN 1 Banjarmasin melalui kuesioner prokrastinasi akademik
- 2) Data tingkat prokrastinasi akademik sesudah (Posttest) diberikan treatment pada siswa MTSN 1 Banjarmasin melalui kuesioner prokrastinasi yang dibuat oleh peneliti

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang mendukung data primer yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Adapun data sekunder penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sejarah berdiri dan berkembangnya MTSN 1 Banjarmasin
- b. Guru Dan Staf MTSN 1 Banjarmasin

²⁸ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif....., 81.

c. Jumlah Siswa dan program MTSN 1 Banjarmasin

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data di atas melalui sumber data sebagai berikut:

a. Responden

Responden adalah orang-orang yang dijadikan sampel penelitian dalam penelitian. Responden yang disebutkan dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII MTSN 1 Banjarmasin.

b. Informan

Informan adalah mereka menyediakan informasi lain sebagai data pendukung. Informan adalah guru BK dan guru mata pelajaran lain yang mengetahui mengenai keadaan siswa kelas VII MTSN 1 Banjarmasin dan pihak lain yang dapat memberikan informasi tentang penelitian ini.

c. Dokumen

Dokumen adalah data yang diperoleh dari hasil catatan atau arsip yang berkaitan dengan data yang diperlukan sebagai bukti tertulis penelitian ini berupa hasil kuesioner prokrastinasi yang dibuat oleh peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini Observasi, Wawancara dan Dokumentasi:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses biologis dan psikologis yang berbeda. Dua hal terpenting adalah proses penelitian dan memori.²⁹ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat independen. Teknik ini digunakan untuk menghasilkan data-data penting dengan melakukan penelitian khusus sejauh mana siswa kelas VII MTSN 1 Banjarmasin menampilkan dirinya dalam bentuk permasalahan terkait faktor-faktor yang melatarbelakangi penelitian peneliti.³⁰

b. Wawancara

Metode wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Wawancara tidak terstruktur digunakan peneliti untuk mendapatkan infirmasi mendalam tentang subjek penelitian. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data

²⁹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif....., 203.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 145.

apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada tujuan. Tujuan dari wawancara dipilih karena sampel penelitian tidak banyak, dan juga agar lebih kondusif maka dipilihlah wawancara bukan angket.³¹ Wawancara diajukan dengan siswa kelas VII MTSN 1 Banjarmasin

c. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan kepada responden. Selain itu kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif apabila peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket tertutup. Kuesioner tertutup ialah mengharapkan responden untuk memilih alternatif jawaban dari setiap pertanyaan.³² Sebanyak 30 item butir pertanyaan yang diberikan kepada Siswa kelas VII MTSN 1 Banjarmasin melalui kertas yang sudah diberikan. Adapun kuesioner disusun berdasarkan karakteristik prokrastinasi yang sudah dipelajari oleh peneliti.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 186.

³² Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa”, Jurnal Penelitian (Jawa Barat: IAID, 2019), volume. 7, no. 1, 92, diakses pada rabu, 20 april 2022 pukul 11.04 WITA. <http://www.riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/357>

Tabel 3. 3 Kisi Kisi Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1	Prokrastinasi Akademik	Penundaan memulai tugas	Menunda mengerjakan tugas meskipun sudah mengetahui kewajiban	1, 2, 3, 4	4
			Menunda menyelesaikan tugas sekolah	5, 6, 7	3
2		Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	Mengumpulkan tugas tidak tepat waktu	8, 9, 10	3
			Tidak mengikuti jadwal belajar yang telah dibuat	11, 12	2
3		Kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan	Tidak konsisten antara rencana belajar dan pelaksanaan	13, 14, 15	3
			Mengabaikan target akademik	16, 17	2
4		Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	Lebih memilih aktivitas non-akademik dibanding belajar	18, 19, 20	3
			Mudah terdistraksi saat belajar	21, 22	2
5		Kurangnya manajemen waktu belajar	Tidak mampu mengatur waktu belajar secara efektif	23, 24, 25	3
			Tidak memprioritaskan tugas sekolah	26, 27	2
6		Rendahnya tanggung jawab akademik	Kurang komitmen terhadap tugas dan kewajiban belajar	28, 29, 30	3

	Prokrastinasi Akademik	0,879	30	Relialbel
Total Item			30 Item	

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya foto, gambar hidup lainnya. Adapun dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan atau kejadian pada saat penelitian. Dokumentasi ini bertujuan mempermudah pengecekan suatu kebenaran atau peristiwa, sehingga penelitian menjadi valid.³³

Tabel 3. 4 Matriks Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Data Primer			
1	Data tingkat prokrastinasi akademik sebelum diberikan treatment (Pretest) pada siswa kelas VII MTsN 1 Banjarmasin	Siswa kelas VII MTsN 1 Banjarmasin	Angket/kuesioner prokrastinasi akademik
2	Data tingkat prokrastinasi akademik sesudah diberikan treatment (Posttest) pada siswa kelas VII MTsN 1 Banjarmasin	Siswa kelas VII MTsN 1 Banjarmasin	Angket/kuesioner prokrastinasi akademik
3	Data pelaksanaan layanan konseling individual dengan teknik <i>Behavioral Contract</i>	Guru BK dan siswa yang menjadi subjek penelitian	Observasi, dokumentasi
Data Sekunder			
1	Profil sekolah dan struktur organisasi MTsN 1 Banjarmasin	Dokumen sekolah	Dokumentasi

³³ Zed, Mestika. "Metode Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No. 1 (2005): 34.

2	Data jumlah siswa kelas VII MTsN 1 Banjarmasin	Tata usaha sekolah	Dokumentasi
3	Data pendukung lain yang relevan dengan penelitian	Guru BK/Waka Kurikulum	Wawancara & Dokumentasi

(Sumber Peneliti)

H. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket prokrastinasi akademik dengan pendekatan konseling individu dengan Teknik *Behavioral Contract*. Skala likert adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai watak, pemikiran, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang. Sikap, pemikiran, dan pendapat merupakan variabel yang diukur dan diinterpretasikan dalam indikator variabel. Indikator ini digunakan sebagai titik tolak untuk isi instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.³⁴

Tabel 3. 5 Kisi Kisi Angket Prokrastinasi Akademik

No	Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1	Prokrastinasi Akademik	Penundaan memulai dan menyelesaikan tugas	Kecenderungan siswa menunda memulai dan menyelesaikan tugas akademik meskipun telah mengetahui kewajibannya	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2		Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	Perilaku siswa yang tidak menyelesaikan atau mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan	8, 9, 10, 11, 12	5

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif....., 93.

3		Kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan	Ketidaksesuaian antara rencana belajar yang dibuat dengan pelaksanaan kegiatan belajar	13, 14, 15, 16, 17	5
4		Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	Kecenderungan siswa memilih aktivitas non-akademik dibandingkan mengerjakan tugas sekolah	18, 19, 20, 21, 22	5
5		Manajemen waktu belajar yang rendah	Ketidakmampuan siswa dalam mengatur dan memprioritaskan waktu belajar secara efektif	23, 24, 25, 26, 27	5
6		Rendahnya tanggung jawab akademik	Kurangnya komitmen siswa dalam menjalankan tanggung jawab akademik	28, 29, 30	3
Total Item					30 Item

Dalam penelitian ini, subjek diminta menjawab pernyataan dalam kuesioner prokrastinasi akademik. Subjek menjawab dengan memberi centang (✓) pada pernyataan atau pertanyaan yang diberikan. Bagi peneliti untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik yang sedang dilakukan dalam penelitian ini. Semakin tinggi skor, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik dan sebaliknya, semakin rendah skor yang, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya.

Pengukuran tingkat prokrastinasi akademik terdiri dari pernyataan positif/*favourable* dan pernyataan negatif/*unfavourable*. Pernyataan positif/*Favourable* adalah deskripsi perilaku yang sesuai dan dukungan

perilaku/variabel yang diukur, sedangkan pertanyaan negatif/*unfavourable* adalah deskripsi perilaku yang tidak sesuai/tidak mendukung/variabel yang diukur. Instrumen penelitian ini menyediakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Bobot masing-masing jawaban dapat dilihat pada tabel berikut³⁵

Tabel 3. 6 Norma Skoring Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	3
Sesuai	3	4
Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Tidak Sesuai	2	2
Sangat Tidak Sesuai	1	1

(Sumber: Azwar, 2012)

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-4, dengan penjelasan alternatif jawaban sebagai berikut:

1. SS : Sangat Sesuai
2. S : Sesuai
3. TS : Tidak Sesuai
4. STS : Sangat Tidak Sesuai

Pengkategorian dilakukan dengan menentukan interval dengan

³⁵ Michael Rio Jatikusumo, “Tingkat Prokrastinasi Akademik (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2016)”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018), 41.

$$I = \frac{N_t - N_r}{k}$$

ketentuan rumus interval, yaitu:

Keterangan :

1. I = Interval
2. Nt = Nilai tinggi
3. Nr = Nilai rendah
4. K = Jumlah Kategori

$$\text{Interval} = \frac{N_t - N_r}{k} = \frac{90}{4} = 22.5$$

Maka Interval Sesuai dengan rumus tersebut adalah Sebagai berikut

1. Nilai tertinggi (Nt) = $4 \times 30 = 120$
2. Nilai terendah (Nr) = $1 \times 30 = 30$
3. Rentang = $120 - 30 = 90$
4. Jumlah kategori (k) = 4 →

Berdasarkan keterangan tersebut maka kategori skala intervalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kategori Prokrastinasi

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Tinggi	$> 97.5 - 120$
2	Tinggi	$> 75 - 97.5$
3	Rendah	$> 52.5 - 75$
4	Sangat Rendah	$30 - 52.5$

(Sumber: Azwar, 2012)

Dari tabel diatas diketahui interval masing-masing kategori. Untuk mengetahui hasil N-Gain menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pre}}} \times 100$$

1. S_{post} = skor post-test
2. S_{pre} = skor pre-test
3. S_{max} = skor maksimal

N-gain score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu treatment. Uji N-Gain dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai posttest dengan nilai pretest, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 8 Kategori pembagian N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
> 0.7	Tinggi
$0.3 - 0.7$	Sedang
< 0.3	Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Tabel 3. 9 kategori Tafsiran efektivitas N-Gain Score

Percentase (%)	Tafsiran Efektivitas
$< 40\%$	Tidak Efektif
$40-55\%$	Kurang Efektif
$56-75\%$	Cukup Efektif
$> 75\%$	Efektif

(Sumber: Sugiyono, 2017)

I. Teknik Analisa Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan interpretasi data. Analisis data adalah proses yang sistematis untuk menganalisis, mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan menganalisis data sehingga kegiatan tersebut

memiliki nilai sosial, pendidikan, dan ilmiah. Oleh karena itu, analisis data disini berfungsi untuk memberikan makna dan nilai dalam analisis data.³⁶

Cara analisis statistik yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau sebaliknya.¹⁸ Uji normalitas ini menggunakan one-sample kolmogorov smirnov test dengan bantuan program software IBM SPSS Statistics Versi 20.0. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima dan data terdistribusi normal, dan jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak dan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Menurut Priyatno, homogenitas digunakan untuk menentukan

apakah sama atau tidaknya beberapa varian dalam populasi. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih adalah sama, begitu pula sebaliknya.

Pada penelitian dilakukan uji homogenitas dengan one way anova menggunakan program software IBM SPSS Statistics Versi 20.0, dengan kategori pengujian sebagai berikut:

³⁶ Sandu Siyoto & Muhammad Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 109, diakses pada kamis, 5 januari 2023, pukul 11.04 WITA.https://books.google.co.uk/books?hl=id&lr=&id=QPhFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&d=q=dasar+metodologi+penelitian&ots=Ic0rwNW8_j&sig=ygHfEHSWC_YPAy-L0cq4fzIWXbc

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka HO diterima atau homogen.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka HO ditolak atau tidak homogen.³⁷

$$t = \beta n / S\beta n$$

Dimana:

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

βn : koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta n$: standar error masing-masing variabel

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji paired sample T-test menggunakan bantuan program software IBM SPSS Statistics Versi 20.0. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berikut rumus uji paired sample T-test:

J. Teknik Validitas Dan Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan instrument untuk mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas adalah uji statistik untuk mengetahui sejauh mana kuesioner berisi pertanyaan mengukur variabel yang diteliti valid tidaknya. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan alat ukur yang ditentukan oleh sejauh mana isi alat ukur

³⁷ Budi Susetyo, Statistika Untuk Analisis Data Penelitian (Bandung: Refika Aditama, 2012), 298.

tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai bagian dari kerangka konsep.³⁸

Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan karakteristik prokrastinasi akademik yang akan dibahas dan didiskusikan dengan dosen pembimbing skripsi. Selain menguji kesesuaian antara aspek, indikator, dan item, serta kelayakan dari masing-masing item favourable dan unfavourable dibagikan kepada responden. Pada penelitian ini uji validitas ditentukan dengan korelasi pearson product moment menggunakan bantuan program software IBM SPSS Statistics Versi 20.0. Adapun kategori pengujian instrumen sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi dengan signifikan terhadap skor total dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi dengan signifikan terhadap skor total dinyatakan tidak valid.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2)(n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan menghasilkan hasil yang konsisten jika digunakan dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS

³⁸ Alfani & Fanlia Prima Jaya, Metodologi Penelitian &....., 127

Statistics Versi 20.0 dengan teknik Cronbach's Alpha. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien α (alpha) $> 0,60$.

Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	0.879
N of Items	30

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Berdasarkan hasil uji dengan 30 butir item pernyataan, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,879. Dengan demikian, instrumen pengukuran prokrastinasi akademik dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.